



Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur

Fahrudin^{1*}, Ananda Wahyu Riskikananti¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>

Article Info

Received: April 25th, 2021

Revised: June 25th, 2021

Accepted: June 30th, 2021

Abstrak: Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan di rumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Namun yang menjadi masalahnya adalah sempitnya pekarangan rumah yang ada. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Jln. Bung Hatta II no.21 sebagai lokasi utama yang akan menjadi lokasi percontohan bagi warga perumahan RT 05 Lingkungan Majeluk Timur, Kecamatan Pejanggalik. Metode kegiatan yang dilakukan adalah Survey, penyuluhan dan diskusi. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwan masyarakat RT 05 mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dengan metode tabulampot dan vertikultur serta sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman.

Kata Kunci: Budidaya; sayuran; tabulampot; vertikultur; pekarangan. .

Abstract: The increasing population demands more food supplies. Fulfilling the needs can be done by each households. One of the way to fulfill it is to grow vegetables on house garden or yard. The garden can be a patch of land around your house, it can be in the front side, left, right or back side of the house. However one of the main problem, the land can be too narrow. This program is held at Bung Hatta II Street, Number 21 as the chosen location to be an example for people around East Majeluk, Pejanggalik. The methods used in this Program are Survey, counseling and discussion. From the activities we've done, we can conclude that citizens around the households have knowledge about the plant cultivation techniques using tabulampot and verticulture methods and some citizens have already started to take advantages of their garden to start the cultivation.

Keywords: Cultivation; Vegetables; Tabulampot; Verticulture; Yards.

Citation: Fahrudin, F., & Ananda Wahyu Riskikananti, A. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. *Unram Journal of Community Service*, 2(2), 49-52. doi:<https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>

Pendahuluan

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari, et al., 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbi dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk

pemenuhan bahan pangan (Arifin, et al., 2007). Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Penanaman sayur untuk pemanfaatan tambahan sumber pangan bagi rumah tangga dapat menjadi alternatif utama apabila suatu jenis kebutuhan pangan sedang langka. Selain sebagai alternatif, budidaya sayuran dapat menjadi penyedia gizi sehat bagi keluarga karena segala prosesnya dilakukan

Email: fahrudin.fkip@unram.ac.id

secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut pengabdian kami bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran dengan memberikan lokasi percontohan untuk budidaya serta dengan penyuluhan dan pemberian contoh bibit sayuran kepada masyarakat.

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yang merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan kebun bibit Desa, Unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah (Kementrian Pertanian, 2011)

Berdasarkan pemikiran tersebut, seperti tertuang dalam Pedoman Umum Model KRPL (Kementrian Pertanian, 2011), tujuan pengembangan Model KRPL adalah : (1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dipertanian maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan (4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Berdasarkan tujuan tersebut sasaran yang ingin dicapai dari Model KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera (Kementrian Pertanian, 2011). Tanpa mengabaikan pentingnya ketahanan pangan di tingkat nasional maupun wilayah, kegiatan pengabdian ini merupakan perwujudan ketahanan pangan dalam lingkup yang lebih kecil yakni ditingkat rumah tangga melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga di Jln. Bung Hatta II no.21 sebagai lokasi utama yang akan menjadi lokasi percontohan bagi

warga perumahan RT 05 Lingkungan Majeluk Timur, Kecamatan Pejanggal dengan teknik tabulampot dan vertikultur.

Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki kandungan air tinggi, beberapa diantara sayuran tersebut ada yang dapat dikonsumsi langsung tanpa dimasak, Namun ada juga yang memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu seperti direbus, dikukus untuk memaksimalkan kandungan gizi yang terdapat didalamnya atau untuk menambah cita rasa dari sayuran tersebut. Sayuran merupakan sumber penting dari banyak nutrisi, termasuk didalamnya potasium, asam folat, serat makanan, vitamin A, vitamin E, vitamin C dan antara satu sayuran dengan sayuran lainnya tentu saja memiliki kandungan gizi atau nutrisi yang berbeda.

Keterbatasan budidaya tanaman sayur karena lahan pekarangan rumah yang sempit dapat dilakukan dengan metode tabulampot berupa polybag atau berbagai jenis limbah plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai pot serta penataan menggunakan sistem vertikultur atau penyusunan tanaman dengan bertingkat sehingga meminimalisasi penggunaan lahan agar pemanfaatannya menjadi lebih efisien.

Berdasarkan pengamatan atau survey yang telah dilakukan jenis sayuran yang cocok untuk dibudidayakan bagi kebutuhan pangan rumah tangga serta cocok untuk metode tabulampot seperti sayuran umbi (bawang merah), buah (tomat, terung, cabai) serta daun (sawi dan selada).

Penggunaan bahan berupa pupuk organik berguna untuk meningkatkan ketersediaan semua nutrisi bagi tanaman, hal ini dikarenakan penggunaan media yang terbatas mengakibatkan perkembangan akar kurang maksimal sehingga perlu ditambahkan unsur hara kedalam media tanam agar perkembangan akar menjadi lebih baik.

Metode

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Jln. Bung Hatta II no.21 sebagai lokasi utama yang akan menjadi lokasi percontohan bagi warga perumahan RT 05 Lingkungan Majeluk Timur, Kecamatan Pejanggal. Dalam hal ini berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai tambahan sumber pangan bagi rumah tangga. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu penyuluhan atau sosialisasi (Penyampaian materi kepada warga tentang bagaimana pengelolaan pekarangan agar dimanfaatkan untuk menanam sayur) serta pembagian bibit sayuran.

Survey

Survey pendahuluan bertujuan untuk peninjauan ulang potensi lokasi kegiatan, termasuk pemilihan lokasi kegiatan penanaman sayuran dipekarangan. Survey pendahuluan merupakan sarana penting untuk lebih memahami tujuan, proses, risiko, dan kontrol yang terkait. Pada kegiatan survey awal melakukan diskusi dengan aparat desa dan masyarakat sekitar terkait kondisi masyarakat dan pemantauan lokasi pekarangan setiap rumah.

Pelaksanaan Penyuluhan atau Sosialisasi

Penyuluhan dilakukan dengan metode *door to door* karena tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan yang berkerumun diakibatkan karena adanya kendala COVID-19 yang sangat mengkhawatirkan. Metode *door to door* adalah dimana seorang penyuluh mengunjungi rumah kelompok sasaran secara bergiliran.



Gambar 1: Pelaksanaan Penyuluhan dan Sosialisasi

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim KKN yang terdiri dari mahasiswa dibahas beberapa pokok materi seperti berikut: (1) Latar belakang kegiatan (2) pengelolaan media tanam (3) pemanfaatan tanaman untuk pekarangan (4) pemecahan masalah bersama (termasuk pemaparan solusi alternatif dari tim penyuluh).

Tabulampot dan Vertikultur

Teknik budidaya Tabulampot dan Vertikultur merupakan teknik budidaya yang menggunakan pot dengan media tanah yang dicampur dengan sekam atau bebrbagai pupuk oragnik.

a. Tabulamot

Tabulampot dengan menggunakan polybag dan berbagai jenis bekas limbah seperti botol plastik yang dapat dijadikan pot.

b. Vertikultur

Pemananaman tanaman sayur dengan cara bersusun untuk efesiensi lahan agar lebih optimal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Jln. Bung Hatta II sebagai RT 05 Lingkungan Majeluk Timur, Kecamatan Pejanggik adalah bibit sayuran buah seperti cabai, tomat, terung yang berhasil dibudidayakan, sayuran daun seperti sawi dan seledri yang sedang berkembang dengan sangat baik. Pembagian bibit tanaman yang telah berhasil dibudidayakan kepada warga sekitar yang telah memulai memanfaatkan pekarangan rumahnya maupun kepada warga yang belum memulai agar dapat dijadikan contoh.

Tingkat pengetahuan dan kemampuan warga sekitar tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah dalam memenuhi tambahan sayur kebutuhan pangan rumah tangga dengan metode tabulampot dan vertikultur sudah meningkat. Hal tersebut sudah terbukti dengan sebagian warga telah mulai memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit untuk membudidayakan sayuran.



Gambar 2. Pembagian bibit tanaman yang telah berhasil dibudidayakan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dilapangan, masyarakat di Jln. Bung Hatta II sebagai RT 05 Lingkungan Majeluk Timur, Kecamatan Pejanggik telah mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat. Apabila pertanian pekarangan

dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, Pramukanto P. (2007). *Homestead Plot Survey on Java*. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.
- Ashari, S., dan Purwanti, TB. (2012). Potensidan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30(1).13-30
- Marshall, EJP., Moonen, AC. (2002). *Field margins in northern Europe: their functions and interactions with agriculture*. *Agric Ecosyst Environ* 89:5–21.
- Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sismihardjo, (2008). Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur), *Tesis*, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.